Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)
Vol. 3, No. 4 2024: 247-258

The Importance of Continuing Higher Education to Face the Era of Society 5.0 and Industry 4.0

Dame Ifa Sihombing[1*], Fitri Anjelita Lingga[2], Aseantri Cian Br Siregar[3], Fitri Kristiani Sianturi[4], Mei Sartika Pasaribu [5]

Universitas HKBP Nommensen Medan

Corresponding Author: Dame Ifa Sihombing damesihombing@uhn.ac.id

A R T I C L E I N F O

Keywords: Education, Service, Society 5.0, Industry 4.0

Received : 23, February
Revised : 24, March
Accepted: 25, April

©2024 Sihombing, Linnga, Siregar, Sianturi, Pasaribu: This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

A B S T R A K

Higher education plays a very important role in individual development and the progress of society as a whole. Participating in community service is one type of educational effort that gives students a taste of life outside of campus. SMA Negeri 1 Bandar Khalipah carries out community service with the aim of raising students' awareness and desire to pursue higher education in order to prepare them to face the increasingly complex era of industry 4.0 and society 5.0. Two questionnaires totaling 136 student responses were used to collect data for this study. The first questionnaire asks about the parents' level of education (X), while the second questionnaire contains 20 items that measure students' interest in continuing their education after high school (Y).

DOI : https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i4.8924
ISSN-E: 2964-7150
https://journal.formosapublisher.org/index.php/jpmb

Pentingnya Melanjutkan Pendidikan yang Lebih Tinggi untuk Menghadapi Era Society 5.0 dan Industri 4.0

Dame Ifa Sihombing[1], Fitri Anjelita Lingga[2], Aseantri Cian Br Siregar[3], Fitri Kristiani Sianturi[4], Mei Sartika Pasaribu [5]

Corresponding Author: damesihombing@uhn.ac.id

A R T I C L E I N F O

Kata Kunci: Pendidikan, Pengabdian, Society 5.0, Industri 4.0

Received : 23, Februari
Revised : 24, March
Accepted: 25, April

©2024 Sihombing, Linnga, Siregar, Sianturi, Pasaribu: This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

A B S T R A K

Pendidikan tinggi memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan individu dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat adalah salah satu jenis upaya pendidikan yang memberikan mahasiswa gambaran kehidupan di luar kampus. SMA Negeri 1 Bandar Khalipah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan keinginan siswa dalam menempuh pendidikan tinggi guna mempersiapkan mereka menghadapi era industri 4.0 dan society 5.0 yang semakin kompleks. Dua kuesioner berjumlah 136 respon siswa digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Kuesioner pertama menanyakan tingkat pendidikan orang tua (X), sedangkan kuesioner kedua berisi 20 item yang mengukur minat siswa untuk melanjutkan pendidikan setelah SMA (Y).

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat saat ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan individu (Lestari. S, 2018). Khususnya perguruan tinggi sering dianggap sebagai langkah penting dan strategis dalam perjalanan pendidikan seseorang. Artikel ini bertujuan untuk membahas pentingnya melanjutkan ke perguruan tinggi, menyoroti berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari pengalaman ini. Dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan, hingga pengembangan jaringan profesional dan peningkatan prospek karir, perguruan tinggi menawarkan banyak peluang yang dapat membantu individu mencapai potensi penuh mereka.

Pendidikan perguruan tinggi lebih dari sekedar memperoleh gelar atau sertifikat; itu adalah perjalanan yang mengembangkan karakter seseorang, mempertajam bakatnya, dan memperluas basis pengetahuannya. Melalui berbagai program studi yang ditawarkan, perguruan tinggi memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai bidang dan disiplin ilmu, memungkinkan siswa untuk menemukan minat dan bakat mereka.

Di perguruan tinggi, kita tidak hanya belajar dari buku dan kuliah, tetapi juga dari interaksi dan pengalaman (Taufiq, 2018). Kehidupan di kampus membantu mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan kepemimpinan, dan keterampilan hidup yang penting. Selain itu, perguruan tinggi juga sering kali memberikan kesempatan untuk belajar dari praktisi dan ahli di bidang tertentu, memberikan wawasan praktis dan aplikasi dunia nyata dari apa yang kita pelajari.

Pendidikan tinggi juga membuka pintu untuk berbagai peluang karir (Sunarto, 2023). Dalam banyak industri dan bidang, gelar perguruan tinggi sering menjadi prasyarat untuk pekerjaan tertentu atau promosi. Selain itu, perguruan tinggi juga dapat membantu membangun jaringan profesional yang dapat bermanfaat sepanjang karir kita. Namun, penting untuk diingat bahwa perguruan tinggi adalah investasi - baik dalam hal waktu dan uang. Oleh karena itu, keputusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi harus dipertimbangkan dengan hati-hati, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti minat pribadi, tujuan karir, dan biaya pendidikan.

Secara keseluruhan, perguruan tinggi menawarkan berbagai manfaat dan peluang. Meskipun bukan satu-satunya jalan menuju sukses, pendidikan tinggi dapat menjadi langkah penting dalam perjalanan pendidikan dan profesional seseorang. Dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperoleh, lulusan perguruan tinggi sering kali lebih siap untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di dunia kerja modern (Firmansyah & Suchaina, 2023).

Menghadiri perguruan tinggi menawarkan kesempatan untuk membangun kualitas sosial dan kepemimpinan yang berharga dalam kehidupan sehari-hari selain keuntungan akademis dan profesional (Endayani, 2023).Lingkungan kampus yang beragam dan inklusif memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan individu dari latar belakang yang

berbeda-beda, memperluas jaringan sosial, dan membangun hubungan yang berharga sepanjang hidup. Aktivitas ekstrakurikuler, organisasi mahasiswa, dan proyek kolaboratif di perguruan tinggi juga memberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan kepemimpinan, kerjasama tim, dan komunikasi efektif.

Selain itu, perguruan tinggi juga merupakan tempat yang memperluas wawasan dan pemahaman tentang dunia di sekitar kita. Siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan sosial, lingkungan, politik, dan budaya dengan mengikuti kursus yang menggabungkan penelitian, debat mendalam, dan isu-isu global. Hasilnya, anak-anak tumbuh menjadi lebih sadar, mudah beradaptasi, dan mampu membantu masyarakat menemukan solusi terhadap permasalahan yang paling menantang. Melanjutkan ke perguruan tinggi juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemandirian dan kemampuan mengelola waktu dengan baik. Mahasiswa di perguruan tinggi belajar untuk mengatur jadwal, mengelola tugas-tugas akademik, dan menghadapi tantangan yang datang dengan tanggung jawab pribadi. Mereka juga belajar untuk menjadi pemikir kritis, menganalisis informasi, dan mengembangkan kemampuan penyelesaian masalah yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil temuan PKM, siswa PKM menemukan bahwa banyak siswa SMA N 1 Bandar Khalipah yang merasa bekerja setelah SMA lebih disukai daripada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan kurang berminat melakukannya karena alasan keuangan. kelompok PKM.Kemampuan siswa yang tergolong rendah dan kurangnya semangat belajar bisa menjadi penyebab hal tersebut. Maka, tim PKM Bandar Khalipah menyulutkan solusi yang ditawarkan dengan diadakannya program mengenai pentingnya melanjutkan ke perguruan tinggi. Sehingga harapannya melalui program yang dilakukan, dapat membantu siswa untuk mempertimbangkan setiap keputusan yang dilakukan mengenai pendidikan ke perguruan tinggi, penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui program yang berjudul "Pentingnya Melanjutkan Pendidikan Tinggi Untuk Menghadapi Era Society 5.0 dan Industri 4.0."

PELAKSANAAN DAN METODE

Pada tanggal 3 Februari s/d 26 Februari 2024, empat (empat) orang mahasiswa program studi ekonomi, matematika, dan pendidikan bahasa Inggris, satu (satu) orang dosen pembimbing, dan seorang direktur akan melaksanakan Program Kegiatan PKM di SMA N 1 Bandar Khalipah yang menekankan pentingnya melanjutkan pendidikan ke pendidikan tinggi. PKM yang menyasar siswa kelas XII SMA N 1 Bandar Khalipah ini dilaksanakan selama enam hari (Senin-Sabtu) dengan durasi satu JP dan total empat kelas setiap harinya. Itu dimulai setelah pelajaran kedua.

Penyampaian program dilakukan dengan metode ceramah dan penyampaian pengalaman oleh Tim PKM, dengan beberapa tahapan sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kegiatan Program Pentingnya Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

No.	Metode	Kegiatan	Durasi
1.	Observasi	Melakukan observasi dan perkenalan awal di SMA N 1 Bandar Khalipah	1 hari
2.	Perizinan	Izin PKM dari UHN-FKIP, Izin PKM dari Kepsek.	1 hari
3.	Penyampaian Program	Melakukan penyampaian program yang telah di buat oleh Tim PKM ke setiap kelas XII SMA N 1 Bandar Khalipah	17 hari
4.	Luaran	Membagikan angket untuk mengetahui minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.	1 hari

HASIL DAN PEMBAHASAN

136 siswa menyelesaikan kuesioner yang dibagikan kepada mereka, menyediakan data penelitian. Dua kuesioner digunakan dalam penelitian ini: satu dengan dua item untuk mengukur tingkat pendidikan orang tua (X) dan satu lagi dengan dua puluh item untuk mengukur minat siswa dalam melanjutkan pendidikan setelah sekolah menengah atas (Y). Item pernyataan dievaluasi untuk variabel.

Terdapat empat kemungkinan tanggapan terhadap penilaian variabel "Minat Mahasiswa Melanjutkan Studi di Perguruan Tinggi" dan masing-masing tanggapan memuat pernyataan positif dan negatif. Tahun pendidikan orang tua digunakan untuk menentukan Tingkat Pendidikan Orang Tua. Penjelasan lebih lengkap mengenai data masing-masing variabel dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2019) mendefinisikan populasi sebagai pengelompokan umum item atau individu dengan jumlah dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulan. Semua individu dalam populasi penelitian adalah:

Tabel 2. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Populasi
1.	XII IPA 1	28
2.	XII IPA 2	23
3.	XII IPA 3	21

4.	XII IPS 1	28
5.	XII IPS 2	22
6.	XII IPS 3	14
Jumlah		136

2. Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua

Angket ini berisikan pernyataan-pernyataan yang sangat terkait dengan isu penelitian, yang akan dijawab oleh subjek penelitian. Skor untuk variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Skor
1	SD	6
2	SMP	9
3	SMA	12
4	D1	13
5	D2	14
6	D3	15
7	S1	16
8	S2	18
9	S3	21

3. Skor Altelnatif jawaban

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif jawaban	**Skor**	**Alternative jawaban**	**Skor**
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

4. Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Sebanyak 136 siswa menjawab kuesioner berisi 20 item untuk mengumpulkan informasi minat mereka melanjutkan pendidikan tinggi. Dengan IBM SPSS versi 22.0, data penelitian disajikan untuk setiap variabel. Tabel berikut menampilkan distribusi frekuensi variabel Minat Mahasiswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi::

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Variabel Minat Siswa Melanjutkan Studi

No.	Interval	Frekuensi			
		Absolut	Relatif %	Absolut Kumulatif	Kumulatif %
1.	20-26,5	1	0,7	1	0,7
2.	26,6-33,1	4	2,9	5	3,6
3.	32,2-39,7	7	5,1	12	8,7
4.	39,8-46,3	11	8,1	23	16,8
5.	46,4-52,9	12	8,8	35	25,6
6.	53-59,5	35	25,7	70	51,3
7.	59,6-66,1	22	16,2	92	67,5

ke Perguruan Tinggi
Sumber. Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan data di atas dapat dibuat distribusi kecenderungan variabel Mencari mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) merupakan langkah awal dalam menentukan minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Dua puluh pernyataan dalam skala 1 sampai 4 digunakan untuk mengukur antusiasme siswa dalam mengejar pendidikan tinggi. Di antara 20 pernyataan tersebut, ideal (20×4) = 80 memiliki skor tertinggi, sedangkan ideal (20×1) = 20 memiliki skor terendah. Rata-rata ideal (Mi) sebesar 1/2×(80+20)=50 dan simpangan baku ideal (SDi) sebesar 1/6×(80-20)=10 dapat dihitung dari data ini. Tabel ini berfungsi sebagai dasar perhitungan identifikasi tren::

Tabel 6. Identifikasi Kecenderungan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

No.	Formula*)	Hitungan	Rentang Skor	Kategori
1	X < (Mi-1,5.SDi)	X<35	18-34,9	Sangat rendah
2	(Mi-1,5.SDi)≤X<Mi	35≤X<50	35-49,9	Rendah
3	Mi≤X<(Mi+1,5.SDi)	50≤X<65	50-64,9	Tinggi

4	(Mi+1,5.SDi) ≤ X	65≤X	65-80	Sangat tinggi

Sumber. (Mardapi. D, 2008: 123)

Berdasarkan acuan di atas maka kategorisasi Minat Siswa melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Mata Pelajaran yang Diminati Siswa yang Mengejar Pendidikan Lanjutan

No	Rentang Skor	f	%	Kategori
1	18-34,9	5	3,7	Sangat rendah
2	35-49,9	23	17	Rendah
3	50-64,9	58	42,6	Tinggi
4	65-80	50	36,7	Sangat tinggi
	Jumlah	136	100	

Sumber. Data primer yang diolah 2024

Variabel Minat Mahasiswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi tergolong dalam kelompok tinggi, sesuai tabel di atas.

5. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Hasil pemanfaatan aplikasi komputer SPSS versi 22.0 untuk mengumpulkan data tingkat pendidikan orang tua ditampilkan di bawah ini.

Tabel 8. Deskripsi Data Tingkat Pendidikan Orang Tua

	Tingkat Pendidikan Orangtua
Mean	9,9118
Median	10,5000
Mode	12,00
Std. Deviation	2,35772
Range	10,00
Minimum	6,00
Maximum	16,00

Sumber. Data primer yang diolah 2024

Tabel berikut menampilkan distribusi frekuensi variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua.:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua

No.	Interval	Frekuensi			
		Absolut	Relatif %	Absolut Kumulatif	Kumulatif %
1.	0-6,00	23	16,9	23	16,9

2.	7,00-9,00	40	29,5	63	46,4
3.	10,00-12,00	69	50,7	132	97,1
4.	13,00-15,00	3	2,2	135	99,3
5.	16,00-21,00	1	0,7	136	100
	Total	136	100,0		

Sumber. Data primer yang diolah 2024

Distribusi kecenderungan variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua dapat dibuat dengan menggunakan data-data tersebut di atas, khususnya dengan mengidentifikasi nilai terendah (nol) pada rentang skor dan nilai maksimum (21) pada rentang skor tertinggi. Selanjutnya menentukan nilai optimal standar deviasi (SDi) dan mean (Mi). Simpangan baku ideal (SDi) sebesar 1/6×(21-0)=3,5 dan rata-rata ideal (Mi) sebesar 1/2×(21+0)=10,5 dapat dihitung dari data ini. Tabel ini berfungsi sebagai dasar perhitungan identifikasi tren:

Tabel 10. Menentukan pola pendidikan orang tua.

No.	**Formula*)**	**Hitungan**	**Rentang Skor**	**Kategori**
1	X < (Mi-1,5.SDi)	X<5,25	0-5,24	Sangat rendah
2	(Mi-1,5.SDi)≤X<Mi	5,25 ≤X<10,5	5,25-10,49	Rendah
3	Mi≤X<(Mi+1,5.SDi)	10,5 ≤X<15,75	10,5-15,74	Tinggi
4	(Mi+1,5.SDi) ≤ X	15,75 ≤X	15,75-21	Sangat tinggi

Sumber. (Mardapi. D, 2008: 123)

Berdasarkan acuan di atas maka kategorisasi Minat Siswa melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	**Rentang Skor**	**f**	**%**	**Kategori**
1	0-5,24	0	0,0	Sangat rendah
2	5,25-10,49	63	46,3	Rendah
3	10,5-15,74	72	53	Tinggi
4	15,75-21	1	0,7	Sangat tinggi
	Jumlah	136	100,0	

Sumber. Data Primer yang diolah 2024

Berdasarkan kategorisasi yang dilakukan, tingkat pendidikan orang tua subjek dikategorikan sebagai berikut: sangat tinggi sebanyak 1 orang (0,7%), tinggi sebanyak 72 orang (53%), rendah sebanyak 63 orang (46,3%), dan sangat serendah 0 orang (0%).

Uji normalitas, uji linieritas, dan uji korelasi sederhana merupakan langkah-langkah yang harus diselesaikan sebelum data dievaluasi. Dari analisis data menggunakan SPSS versi 22.0 terlihat bahwa nilai signifikansi menunjukkan kenormalan data. Apabila nilai signifikansi (tanda) melebihi

Alpha (α = 5% atau 0,05), maka kriteria nilai dianggap normal; bila tandanya lebih kecil dari Alpha (α = 5% atau 0,05), maka kriteria nilai dianggap tidak normal. Berikut temuan uji normalitas penelitian ini:

Tabel 12. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Asymp. Sig. (2-tailed)	**A(α)**	**Keterangan**
0,069	0,05	0,069 > 0,05 Normal

Nilai signifikansi (Asymp. Sign) pada tabel uji normalitas dengan satu sampel Kolmogorov adalah sebesar 0,069 atau 6,9% yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih tinggi dari nilai alpha (α = 5% atau 0,05). Dengan demikian, dapat dikatakan sebaran datanya normal. Uji linearitas dilakukan berikutnya. Koneksi linear substansial didefinisikan sebagai koneksi dimana nilai Sig Deviasi dari Linearitas melebihi nilai Alpha (α = 0,05 atau 5%). Namun tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) jika simpangan nilai linearitas lebih kecil dari nilai alpha (α = 0,05 atau 5%). Hasil uji linearitas variabel:

Tabel 13. Uji Linearitas

	Sum of Square	***df***	***Mean Square***	***F***	***Sig.***
Deviation from Linearity	2828.967	8	353.621	2.047	0,046

Berdasarkan Tabel Uji Linearitas diatas diketahui nilai *Sig*. Pada *Deviation from Linearity* adalah 0,046 artinya kurang dari Alpha (α =0,05 atau 5%). Sehinga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang linear antara variabel (X) dengan variabel (Y). Setelah uji linearitas, selanjutnya adalah uji korelasi sederhana. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel tingkat pendidikan orangtua (X) terhadap variabel minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) maka dapat dilihat pada tabel signifikansi berikut :

Tabel 14. Signifikansi Variabel Tingkat Pendidikan Orangtua

Model	***R***	***R Square***	***Adjusted R Square***	***Std. Error of the Estimate***
1	.107[a]	.012	.004	13.54944

a. Predictors: (constant), Tingkat Pendidikan Orangtua
b. Dependent Variable: Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Temuan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bandar Khalipah ini menunjukkan bahwa variabel keinginan siswa untuk melanjutkan kuliah (Y) tidak dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan orang tua (X). Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu melanjutkan pendidikan tinggi atas inisiatif

sendiri guna meningkatkan kedudukan orang tuanya dan pada akhirnya mengubah nasib keluarganya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi tidak dipengaruhi oleh pencapaian pendidikan orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu melanjutkan pendidikan tinggi atas inisiatif sendiri guna meningkatkan kedudukan orang tuanya dan pada akhirnya mengubah nasib keluarganya. Karena menempuh pendidikan tinggi memiliki banyak manfaat, antara lain: (1) meningkatkan kualitas hidup; (2) meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis; (3) memperluas jaringan dan relasi; (4) meningkatkan kemandirian; dan (5) meningkatkan kualitas kehidupan sosial (Marcel, 2023).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Temuan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bandar Khalipah ini menunjukkan bahwa variabel keinginan siswa untuk melanjutkan kuliah (Y) tidak dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan orang tua (X). Hal ini berarti bahwa siswa yang bercita-cita untuk meningkatkan kedudukan orang tuanya dan mengubah nasib keluarganya melalui pendidikan tinggi dapat melakukannya berkat insentif mereka sendiri untuk melanjutkan studi hingga ke perguruan tinggi.

Dalam konteks Era Society 5.0 dan Industri 4.0, penting bagi pihak pendidikan untuk memperhatikan tidak hanya faktor-faktor internal seperti tingkat pendidikan orang tua, tetapi juga faktor-faktor eksternal yang mungkin memengaruhi minat siswa-siswi dalam melanjutkan pendidikan tinggi. Upaya untuk memahami lebih dalam dinamika dan faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa-siswi dapat membantu dalam merancang program-program pendidikan yang lebih efektif dan relevan dengan tuntutan zaman.

Sebagai rekomendasi, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi minat siswa-siswi dalam melanjutkan pendidikan tinggi di *Era Society 5.0* dan Industri 4.0. Selain itu, pihak sekolah dan *stakeholder* terkait juga perlu terus berupaya dalam memberikan dukungan dan fasilitasi yang memadai untuk mendorong minat siswa-siswi dalam meraih pendidikan tinggi yang sesuai dengan perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Dame Ifa Sihombing, M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan Pengabdian kepada Masyarakat, yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang berharga dalam proses pengabdian ini.
2. Tim PKM SMA Negeri 1 Bandar Khalifah, atas kerjasama dan dedikasi yang luar biasa dalam menjalankan mata kuliah pengabdian ini.
3. Bapak Hardiyono, S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Bandar Khalipah, dan Jampianur Manurung, S.Pd selaku guru pamong, atas

dukungan dan persetujuannya dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini.
4. Bapak/Ibu Guru SMA Negeri 1 Bandar Khalipah, yang telah memberikan dukungan, masukan, dan partisipasi aktif dalam menjalankan program ini.
5. Para siswa dan siswi SMA Negeri 1 Bandar Khalipah, yang telah menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini, atas partisipasi, kerjasama, dan semangat yang luar biasa.

Terima kasih kami ucapkan yang sebesar-besarnya atas kontribusi, dukungan, dan kerjasama dari semua pihak karena telah mewujudkan keberhasilan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Semoga melalui kegiatan ini, terdapat manfaat nyata bagi masyarakat sekolah dan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Endayani, H. (2023). Pengembangan Keterampilan Sosial Mahasiswa IPS Melalui Organisasi Perguruan Tinggi. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UINSU Medan*, 11–14.

Firmansyah, M., & Suchaina. (2023). *Model Pembelajaran Multimodal Bermuatan Ekonomi Kreatif: Panduan Praktis Pembelajaran Multimodal di Perguruan Tinggi*. Aqilian Publika.

Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 94–100. https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459

Marcel, J. (2023). Keuntungan Melanjutkan Kuliah Setelah Lulus SMA. *UNIVERSITAS STEKOM*.

Mardapi, D. (2008). No Title. In *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non-Tes*. Mitra Cendekia.

Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Sunarto, B. (2023). Paradigma Pendidikan Seni dan Desain di Pendidikan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasioan Desain Dan Media*, *1*, 1–16.

Taufiq, A. (2018). Paradigma baru pendidikan tinggi dan makna kuliah bagi mahasiswa. *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, *10*(1), 34–52.